



Warren Buffet, salah satu miliuner dunia, mengatakan bahwa suatu risiko ada karena ketidaktahuan tentang apa yang dilakukan. Kebanyakan orang lebih memilih menghindari daripada harus menghadapi suatu risiko. Padahal, sebagaimana Dean Karnazes, atlit profesional Amerika, mengatakan bahwa di setiap pencapaian tujuan yang berharga akan selalu ada elemen risiko.

Tulisan ini akan memaparkan Pengantar Dasar tentang Manajemen Risiko sebagai bahan pembelajaran pertemuan 1-2 untuk mata kuliah Manajemen Risiko semester IV tahun akademik 2015/2016 di STIE Widya Praja Tanah Grogot.

PENGERTIAN DASAR RISIKO & MANAJEMEN RISIKO

Sebelum membahas tentang pengertian dasar risiko, perlu diketahui bahwa kata baku menurut bahasa Indonesia adalah risiko (memakai huruf i) BUKAN resiko (menggunakan huruf e). Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata risiko sebagai akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.

Ditinjau dari kata dalam bahasa Inggris, *risk*, berikut beberapa artinya dari berbagai sumber:

1. www.businessdictionary.com

"A probability or threat of damage, injury, liability, loss, or any other negative occurrence that is caused by external or internal vulnerabilities, and that may be avoided through preemptive action."

[Suatu kemungkinan atau ancaman atas kerusakan, kecelakaan, kewajiban, kerugian atau segala sesuatu yang terdapat hal negatif dimana disebabkan oleh serangan eksternal atau internal dan dapat dihindari melalui tindakan antisipasi.]

2. www.merriam-webster.com

"The possibility that something bad or unpleasant (such as an injury or a loss) will happen; Someone or something that may cause something bad or unpleasant to happen; A person or thing that someone judges to be a good or bad choice for insurance, a loan, etc."

[Kemungkinan atas sesuatu yang buruk atau tidak menyenangkan (seperti kecelakaan atau kerugian) yang akan terjadi; Seseorang atau sesuatu yang dapat menyebabkan sesuatu yang buruk atau tidak menyenangkan terjadi; Seseorang atau sesuatu dimana seseorang memutuskan untuk menjadi pilihan baik atau buruk untuk asuransi, pinjaman, dan sejenisnya.]

3. www.investopedia.com

"The chance that an investment's actual return will be different than expected. Risk includes the possibility of losing some or all of the original investment. Different versions of risk are usually

measured by calculating the standard deviation of the historical returns or average returns of a specific investment. A high standard deviation indicates a high degree of risk."

[Suatu kesempatan dimana pengembalian nyata investasi akan berbeda dari yang diharapkan. Risiko termasuk kemungkinan kehilangan sebagian atau seluruh investasi awal. Versi lain, risiko biasanya diukur berdasarkan perhitungan *standard deviation* atas pengembalian sebelumnya atau pengembalian rata-rata atas satu instrumen investasi spesifik. *Standard deviation* yang tinggi menunjukkan tingkat risiko yang tinggi.]

4. economictimes.indiatimes.com

"Risk implies future uncertainty about deviation from expected earnings or expected outcome. Risk measures the uncertainty that an investor is willing to take to realize a gain from an investment."

[Risiko menyiratkan ketidakpastian masa depan tentang penyimpangan antara pendapatan atau pengeluaran yang diharapkan. Risiko mengukur ketidakpastian dimana seorang investor bersedia menjadikan kenyataan suatu kenaikan (*gain*) dari suatu investasi.]

5. *Institute of Risk Management (IRM)* dalam *A Risk Management Standard*

"Risk can be defined as the combination of the probability of an event and its consequences."

[Risiko dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari kemungkinan suatu kejadian dan segala konsekuensinya.]

6. ISO 31000:2009, *Risk Management*

"Effect of uncertainty an objectives."

[Efek dari ketidakpastian suatu tujuan.]

Dari beragam arti di atas, dapat dipahami bahwa risiko berawal dari suatu ketidakpastian tetapi tetap diambil keputusan suatu tindakan dengan konsekuensi akan terjadi suatu hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, bisa positif atau negatif. Tentu ini sangat tergantung dengan persepsi subyektif individu terhadap ketidakpastian tersebut. Romney Beecher Duffey & John Walton Saull dalam

Managing Risk: The Human Element (2008) menuliskan:

Many decisions on risk taking, and other things in life, are coloured by our perception. Our perception of risk is dominated by unknown factors that determine what risk we consider acceptable and what is to be avoided. ... Our perception of risk is a highly intuitive recognition or action in which the mind senses and decides, coloured or affected by many subjective factors. These include the degree to which the risk is known or unknown, voluntary or involuntary, acceptable or avoidable, threatening or attractive, controlled or uncontrolled.

[Banyak keputusan terkait pengambilan resiko, termasuk hal lain dalam hidup, diwarnai oleh persepsi kita. Persepsi kita tentang risiko didominasi oleh banyak faktor yang tidak diketahui yang menentukan risiko apa yang bisa diterima dan apa yang bisa dihindari ... Persepsi kita tentang risiko merupakan penggunaan intuisi tertinggi atau tindakan dimana akal pikiran keputusan, diwarnai atau dipengaruhi oleh beragam faktor subyektif. Ini termasuk tingkat dimana risiko tersebut diketahui atau tidak diketahui, disengaja atau tidak disengaja, diterima atau dihindari, mengancam atau menarik, terkendali atau tidak terkendali.]

Mengingat risiko ada dimana-mana, menuntut organisasi, terutama organisasi bisnis, mengelola risiko dengan baik. Bukan tidak mungkin ketika suatu organisasi tidak mampu mengelola risiko dengan baik akan mengalami kerugian besar, dan bahkan kehancuran bagi organisasi itu sendiri. Pengelolaan risiko ini kemudian dibahas lebih detail dalam Manajemen Risiko.

Beberapa definisi Manajemen Risiko dari beragam sumber antara lain:

1. www.entrepreneur.com

"Decisions to accept exposure or reduce vulnerabilities by either mitigating the risk or applying cost effective controls."

[Aneka keputusan yang menerima paparan atau mengurangi kerentanan dengan banyak

MANAJEMEN RISIKO

STIE Widya Praja Tanah Grogot

Tanggal Penerbitan
21 Februari 2016
Pertemuan
1 - 2

- mengurangi risiko atau menerapkan pengendalian biaya efektif.]
2. www.investorwords.com
"The process of analyzing exposure to risk and determining how to best handle such exposure."
[Proses untuk menganalisis paparan risiko dan menetapkan bagaimana pengelolaan terbaik terhadap paparan itu.]
 3. *Institute of Risk Management (IRM)* dalam *A Risk Management Standard*
"Risk management involves understanding, analysing and addressing risk to make sure organisations achieve their objectives."
[Manajemen risiko meliputi pemahaman, pengalisan dan pengarahannya untuk memastikan organisasi mencapai aneka tujuan yang ditetapkan.]
 4. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*
"The Coordination of activities that direct and control the department with regard to risk. It is accepted that risk management involves both the management of potentially adverse effects as well as the realisation of potential opportunities."
[Koordinasi segala aktivitas yang mengarahkan dan mengendalikan bagian organisasi untuk memperhatikan risiko. Ini dipahami bahwa manajemen risiko melibatkan kedua sisi baik potensi kerugian maupun realisasi dari potensi kesempatan yang menguntungkan.]
 5. ISO 31000: 2009
"Coordinated activities to direct and control an organization with regard to risk."
[Kegiatan terorganisasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi yang terkait dengan risiko].

Dari beragam arti di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan pengelolaan secara menyeluruh dari suatu organisasi untuk mengenali, memahami, menganalisis, dan mengendalikan risiko,

baik akibat kerugian yang mungkin terjadi maupun peluang keuntungan dari kesempatan yang ada, sebagai proses pencapaian tujuan organisasi. Ini menjadikan manajemen risiko sebagai bagian penting dalam proses penentuan strategi organisasi sehingga harus secara terus-menerus diperhatikan dan disusun dalam setiap kebijakan organisasi. Dengan kata lain, manajemen risiko organisasi adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Hanafi, 2012).

Ada banyak standar internasional yang disusun untuk membantu beragam organisasi dalam mengelola risiko lebih sistematis dan efisien, sebagaimana dikutip dari Laporan Eksekutif RIMS Maret 2010, antara lain:

1. ISO 31000:2009
Risk Management - Practices and Guidelines
2. OCEG "Red Book" 2.0: 2009
GRC Capability Model
3. BS 31100: 2008
Code of Practice for Risk Management
4. COSO: 2004
Enterprise Risk Management - Integrated Framework
5. FERMA: 2002
A Risk Management Standard
6. SOLVENCY II: 2012
Risk Management for The Insurance Industry.

Untuk mempermudah dalam proses pembelajaran sekaligus pengetahuan yang relevan sesuai tuntutan zaman maka pembahasan utama akan mengacu pada ISO 31000:2009. Namun demikian sesuai dengan perkembangan perubahan zaman, uraian pembahasan akan terbuka pada standar lainnya untuk mempermudah dalam pemahaman.

SEKILAS TENTANG ORGANISASI STANDAR INTERNASIONAL (INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR STANDARDIZATION)

Organisasi Standar Internasional (*International Organization for Standardization*), selanjutnya disingkat ISO, merupakan satu organisasi internasional non-pemerintahan yang independen beranggotakan 162 badan standarisasi negara. Melalui para aggotanya, ISO membawa para ahli untuk berbagi dan membangun secara sukarela, berdasarkan kesepakatan bersama, menetapkan standar internasional yang relevan yang mendukung inovasi dan solusi atas tantangan global.

Dikutip dari www.iso.org, saat ini ISO telah mempublikasikan lebih dari 19000 standar internasional dan dokumen yang terkait, mencakup hampir setiap industri mulai dari teknologi, keamanan pangan, agrikultur, dan kesehatan.

Mengapa harus ada standar internasional? Standar internasional membantu dalam harmonisasi spesifikasi teknis suatu produk atau layanan yang membuat industri lebih efisien dan menghancurkan penghalang dalam perdagangan internasional. Penggunaan standar internasional akan menjamin konsumen bahwa produk yang dikonsumsi sangatlah aman, efisien dan ramah lingkungan. Dengan demikian bagi bisnis, keuntungan standar internasional antara lain:

1. Hemat biaya, standar internasional akan mengoptimalkan operasi dan meningkatkan ujung tombak produksi.
2. Kepuasan konsumen bertambah, standar internasional membantu dalam meningkatkan kualitas, menambah kepuasan konsumen dan menumbuhkan penjualan.
3. Akses pasar baru, standar internasional membantu mengantisipasi halangan perdagangan internasional dan membuka luas pasar global.
4. Ramah lingkungan, standar internasional membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Untuk Indonesia, keanggotaan ISO diwakili oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) berdasarkan Kepres No. 13/1997 tentang Badan Standardisasi Nasional yang diperkuat kembali dengan Kepres No. 166/2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. Dasar hukum terkait standarisasi nasional diatur dalam PP No. 102/2000 dimana disebutkan bahwa standarisasi nasional bertujuan untuk:

1. Meningkatkan perlindungan kepada konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja dan masyarakat lainnya untuk keselamatan, keamanan, kesehatan maupun pelestarian fungsi lingkungan hidup;
2. Membantu kelancaran perdagangan;
3. Mewujudkan persaingan usaha yang sehat dalam perdagangan.

ISO 31000:2009 - MANAJEMEN RISIKO (*RISK MANAGEMENT*)

Standar ini menguraikan prinsip dan pedoman umum dalam manajemen risiko yang dapat digunakan secara luas, baik perusahaan privat atau terbuka, atau asosiasi, dari semua bidang dan industri.

Pengaplikasian standar ini mencakup seluruh kehidupan suatu organisasi, dan aktivitas luas didalamnya, termasuk perumusan strategi, pengambilan keputusan, pelaksanaan operasi, proses, fungsi, proyek, produk, layanan dan aset.

Meskipun standar ini merupakan pedoman umum tetapi bukan berarti menyamaratakan manajemen

MANAJEMEN RISIKO

STIE Widya Praja Tanah Grogot

Tanggal Penerbitan
21 Februari 2016
Pertemuan
1 - 2

risiko dalam organisasi. Desain dan implementasi rencana dan kerangka kerja manajemen risiko tetap harus mempertimbangkan berbagai kebutuhan spesifik organisasi, tujuan tertentu, konteks, struktur, operasi, proses, fungsi, proyek, produk, layanan atau aset dan praktik tertentu yang digunakan.

Intinya, ISO 31000:2009 dimanfaatkan untuk menyelaraskan proses manajemen risiko dalam standar yang ada dan akan datang. Ini membutuhkan pendekatan umum dalam mendukung standar sesuai dengan spesifik risiko dan atau bidang tertentu, dan bukan untuk menggantikan standar-standar tersebut yang telah berlaku.

PRINSIP DASAR MANAJEMEN RISIKO

Agar manajemen risiko berjalan efektif, suatu organisasi di semua level harus memahami prinsip-prinsip dasar, yaitu:

1. Membuat dan melindungi nilai (*creates and protect value*)
Manajemen risiko berkontribusi dalam pencapaian prestasi suatu tujuan dan peningkatan dalam kinerja, seperti keamanan (*safety*) dan kesehatan (*health*) manusia, keamanan (*security*), penegakan aturan dan hukum, penerimaan publik, ramah lingkungan, kualitas produk, pengelolaan proyek, efisiensi dalam operasi, pengelolaan dan reputasi.
2. Menjadi satu kesatuan dalam semua proses organisasi (*an integral part of all organizational processes*)
Manajemen risiko bukanlah aktivitas yang berdiri sendiri dari aktivitas dan proses di suatu organisasi. Ini menjadi bagian dari tanggung jawab manajemen dan menyatu di setiap proses organisasi, termasuk dalam perencanaan strategik dan semua proses dan proyek manajemen.
3. Menjadi bagian dalam pengambilan keputusan (*part of decision making*)
Manajemen risiko membantu pengambil keputusan agar pilihan lebih berbobot, jelas prioritas tindakan yang seharusnya dan banyak alternatif pilihan yang bisa diambil.

4. Membahas segala ketidakpastian (*explicitly addresses uncertainty*)
Manajemen risiko dengan jelas memperhitungkan ketidakpastian, sifat dari ketidakpastian tersebut dan cara untuk menghadapinya.
5. Melalui pendekatan sistematis, terstruktur dan tepat waktu (*systematic, structured and timely*)
Suatu pendekatan sistematis, tepat waktu dan terstruktur dalam manajemen risiko akan membuat lebih efisien dan memberikan hasil yang konsisten, dapat diperbandingkan, dan dipercaya.
6. Mengambil dasar dari informasi terbaik yang ada (*based on the best available information*)
Masukan dalam proses pengelolaan manajemen risiko didasarkan pada sumber informasi seperti data sejarah, pengalaman, saran pemangku kepentingan, observasi, peramalan dan penilaian ahli. Meski demikian, pengambil keputusan harus memperkaya informasi diri dan memperhitungkan segala keterbatasan dari data atau model yang digunakan atau kemungkinan penyimpangan dari penilaian ahli.
7. Menyesuaikan sesuai situasi (*tailored*)
Manajemen risiko sejalan dengan profil risiko konteks eksternal dan internal organisasi itu sendiri.
8. Memperhitungkan faktor manusia dan budaya (*takes human and cultural factors into account*)
Manajemen risiko mengakui kemampuan, persepsi dan tujuan eksternal atau internal manusia yang mendukung atau menghambat dalam pencapaian tujuan organisasi.
9. Melaksanakan dalam keterbukaan dan inklusif (*transparent and inclusive*)
Peran serta aktif dan tepat waktu dari para pemangku kepentingan dan, khususnya, pengambil keputusan di semua level organisasi, memastikan manajemen risiko akan selalu relevan dan *up-to-date*. Peran aktif ini juga memungkinkan para pemangku jawaban untuk diwakili dan pandangannya dilibatkan dalam penentuan kriteria risiko.

MANAJEMEN RISIKO

STIE Widya Praja Tanah Grogot

Tanggal Penerbitan
21 Februari 2016
Pertemuan
1 - 2

- Menyesuaikan penuh dinamis, iteratif (berulang) dan responsif terhadap perubahan (*dynamic, iterative and responsive to change*)
Manajemen risiko secara terus-menerus peka dan merespon untuk berubah. Setiap peristiwa eksternal dan internal terjadi, konteks, dan perubahan pengetahuan, penerimaan dan peninjauan risiko harus dilakukan: memunculkan risiko baru, mengubah atau bahkan menghilangkan risiko yang telah ada.
- Memfasilitasi perbaikan terus-menerus suatu organisasi (*facilitates continual improvement of the organization*)
Organisasi harus mengembangkan dan menerapkan strategi yang meningkatkan kematangan manajemen risikonya bersama dengan aspek-aspek lain didalamnya.

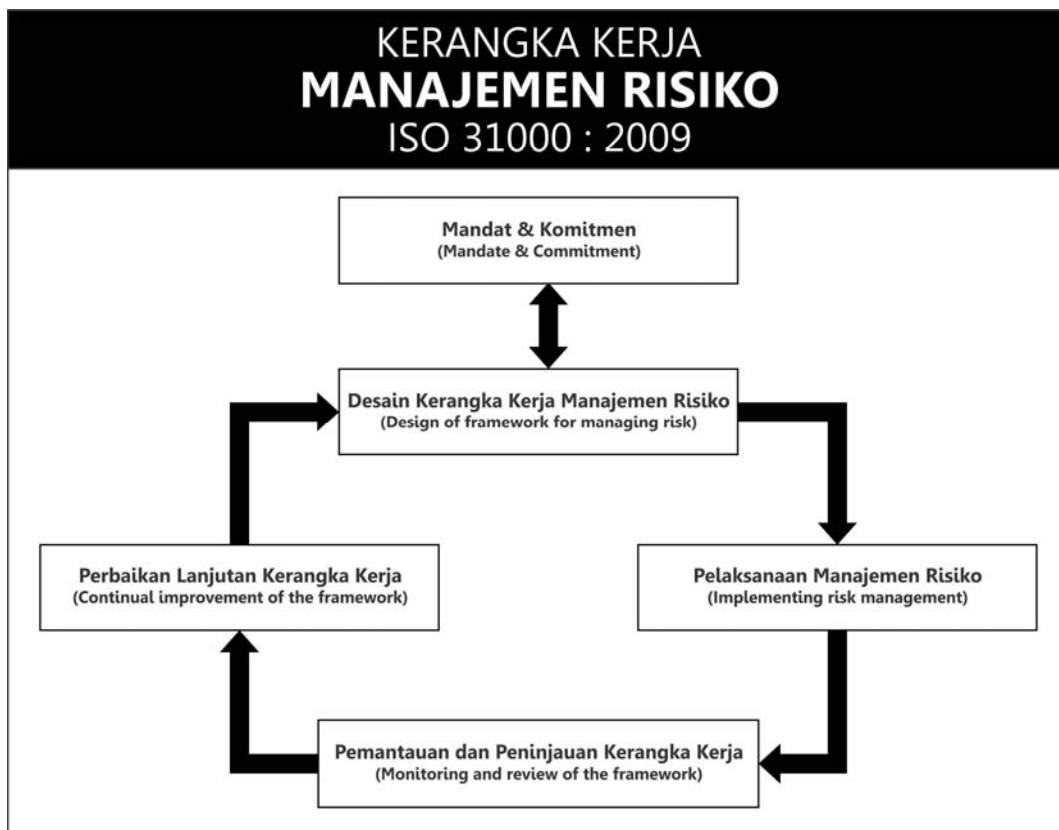
Adalah suatu kemustahilan mengharapkan manajemen risiko berjalan dengan sukses tanpa dukungan dari semua level organisasi.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko merupakan suatu perangkat komponen sebagai landasan dan kesepakatan organisasi untuk mendesain, melaksanakan, memantau, meninjau dan secara berkala meningkatkan kualitas manajemen risiko dalam organisasi. Seluruh aspek dalam organisasi, mulai dari kebijakan awal, komitmen, rencana kerja, akuntabilitas, atau bahkan seluruh kebijakan teknis operasional haruslah terkait dengan manajemen risiko.

Untuk itu, Kerangka kerja sebagaimana tergambar pada Bagan 1 - Kerangka Kerja Manajemen Risiko, akan membantu dalam pengintegrasian penerapan proses manajemen risiko.

KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO

Bagan 1 - Kerangka Kerja Manajemen Risiko



MANAJEMEN RISIKO

STIE Widya Praja Tanah Grogot

Tanggal Penerbitan
21 Februari 2016
Pertemuan
1 - 2

Kerangka kerja ini tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sistem manajemen tetapi membantu organisasi mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam sistem manajemen secara menyeluruh. Dengan demikian, organisasi dapat mengadaptasi komponen kerangka kerja sesuai kebutuhan spesifik masing-masing.

Mata kuliah Manajemen Risiko ini akan menguraikan kerangka kerja di atas sebagai teori utama dalam bahan kajian.

SUMBER BACAAN

Duffey, Romney Beecher & Saull, John Walton. 2008. *Managing Risk: The Human Element*. John Wiley & Sons Publication. ISBN 978-0-470-699976-8

Hanafi, Mamduh. M. 2012. *Manajemen Risiko*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. ISBN: 978-979-3532-61-5

Institute of Risk Management (IRM). 2002. *A Risk Management Standard*. London: The Institute of Risk Management

ISO 31000:2009. *Risk Management - Principles and Guidelines*. <https://www.iso.org/obp/ui/#iso:std:iso:31000:ed1:v1:en> diakses 11 Februari 2016: 13.19 WITA

InConsult. 2009. *Risk Management Update, ISO 31000 Overview and Implication for Managers*. <http://www.inconsult.com.au/wp-content/uploads/ISO-31000-Overview.pdf> diakses 17 Februari 2016: 20.17 WITA

<http://www.businessdictionary.com/definition/risk.html> diakses 16 Februari 2016: 20.15 WITA

<http://www.merriam-webster.com/dictionary/risk> diakses 16 Februari 2016: 20.16 WITA

<http://www.investopedia.com/terms/r/risk.asp> diakses 16 Februari 2016: 20.17 WITA

<http://economictimes.indiatimes.com/definition/risk> diakses 16 Februari 2016: 20.18 WITA

<http://www.entrepreneur.com/encyclopedia/risk-management> diakses 17 Februari 2016: 19.14 WITA

http://www.investorwords.com/4304/risk_management.html diakses 17 Februari 2016: 19.16 WITA

<http://www.iso.org> diakses 25 Februari 2016: 20.42 WITA

RIMS Executive Report. *An Overview of Widely Used Risk Management Standards and Guidelines*. <https://www.rims.org/resources/ERM/Documents/RIMS%20Executive%20Report%20on%20Widely%20Used%20Standards%20and%20Guidelines%20March%202010.pdf> diakses 25 Februari 2016: 19.23 WITA



Hanya orang yang seumur hidupnya tidur saja yang tidak pernah rugi.

- Dahlan Iskan -

